

**Skripsi**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA TERHADAP  
KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI UMOGRI BANTUL  
YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagai Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



**DISUSUN OLEH:**

**Rivan Ade Himawan**

**160100822**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ALMA ATA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI IMOIRI BANTUL

Rivan Ade Himawan<sup>1</sup>, Imram Radne Rimba Putri<sup>2</sup>, Sugiarto<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Banjir merupakan suatu keadaan yang dimana air sudah naik melebihi batas kapasitas volume air yang berdampak pada masyarakat sehingga dapat menimbulkan berbagai kerugian. Dalam mengatasi kerugian tersebut di perlukan bentuk kesiapsiagaan bencana banjir yang di dapatkan terutama dari pengetahuan dari berbagai sumber. Dalam mengantisipasi hal tersebut perlunya dari kepala keluarga untuk mengetahui tentang banjir sehingga akan timbul sikap kesiapsiagaan bencana terhadap banjir.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan kepala keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Imogiri Bantul

**Metode Penelitian:** Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional* untuk mengetahui hubungan variabel independen (pengetahuan) terhadap variabel dependen (kesiapsiagaan bencana banjir). Cara pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Populasi penelitian yaitu kepala keluarga di Desa Paduresan Imogiri Bantul sebanyak 141 kepala keluarga dan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Analisa data yang di gunakan adalah univariat dan bivariat dengan rumus korelasi *Kendall Tau*.

**Hasil:** Pengetahuan termasuk dalam kategori baik sebanyak 28 responden sebesar 56,0 %. Kesiapsiagaan dalam kategori sangat siap sebanyak 28 responden 56,0 %. Dari hasil analisis uji Kendal Tau menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana dengan nilai P value ( $0,000 < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan kepala keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana di Imogiri Bantul Yogyakarta

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kesiapsiagaan Bencana Kepala Keluarga

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan Universitas Alma Ata

<sup>3</sup>Dosen Keperawatan Universitas Alma Ata

## THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE OF FAMILY HEADS TO DISASTER ACCEPTANCE IN IMOIRI BANTUL YOGYAKARTA

Rivan Ade Himawan<sup>1</sup>, Imram Radne Rimba Putri<sup>2</sup>, Sugiarto<sup>3</sup>

### ABSTRACT

**Background:** Flood is a condition where the water has risen beyond the limit of water volume capacity which impacts on the community so that it can cause various losses. In overcoming these losses we need a form of flood disaster preparedness that is obtained mainly from knowledge from various sources. In anticipation of this, it is necessary for the head of the family to see about floods so that an attitude of disaster preparedness against floods emerges

**Research Objectives:** This study aims to determine whether there is a relationship between the knowledge of the head of the family and flood disaster preparedness in Imogiri Bantul.

**Research Methods.** The design of this study used a cross sectional study to determine the relationship between the independent variable (knowledge) and the dependent variable (flood disaster preparedness). The sampling method is using Accidental Sampling. The study population was 141 heads of families in Padurean Imogiri Bantul and a total sample of 50 respondents. The data analysis used was univariate and bivariate with the Kendall Tau Correlation.

**Results:** Knowledge was included in both categories of respondent amounting to 56,0%. Preparedness in the very ready category was 28 respondents 56,0%. From the results of the Kendall Tau test analysis shows the relationship of knowledge to disaster preparedness with a Pvalue (0,000>0,05).

**Conclusion:** There is a relationship between the knowledge of the head family towards disaster preparedness in Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

**Keywords:** Knowledge, Disaster Preparedness

<sup>1</sup>Students of Nursing Study Program at Alma Ata University

<sup>2</sup>Nursing Lecturer at Alma Ata University

<sup>3</sup>Nursing Lecturer At Alma Ata University

UNIVERSITAS ALMA ATA  
PERPUSTAKAAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bencana merupakan suatu rangkaian peristiwa yang pada dasarnya bersifat mengancam kehidupan, mengganggu ketentraman masyarakat. Bencana dapat disebabkan dari berbagai faktor seperti alam dan non alam yang biasa disebabkan manusia, yang akan menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian material dan dampak psikologis pada masyarakat sekitar. Indonesia merupakan Negara yang memiliki kondisi geologis, geografis, hidrologis dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana. Ada beberapa bencana yang mungkin dan biasanya terjadi di Indonesia yaitu tanah longsor, gunung meletus, kekeringan, kebakaran hutan dan banjir (1). Kondisi ini tidak lepas dari letak Indonesia yang secara geologis berada di pertemuan dua lempeng besar yaitu Eurasia dan Indoaustralia. Secara astronomi, Indonesia dilalui oleh garis khatulistiwa sehingga beriklim tropis, hal ini mengakibatkan kekeringan pada musim kemarau dan curah hujan yang tinggi pada musim penghujan, sehingga di tahun 2019 kejadian bencana dengan angka tertinggi yaitu kejadian puting beliung dan banjir (2).

Kasus puting beliung di Indonesia sebanyak 554 kasus yang mengakibatkan 12 orang meninggal, sebanyak 121 orang luka-luka, dan 21.574 orang terdampak dan mengungsi. Kerugian material yang timbul sebanyak 639 unit rumah rusak berat, rumah yang mengalami rusak

sedang sebanyak 1.104 unit, serta 7.936 unit rumah mengalami rusak ringan. Selain itu dampak kejadian puting beliung tersebut mengakibatkan kerusakan pada 6 unit fasilitas kesehatan, fasilitas peribadahan sebanyak 48 unit, dan fasilitas pendidikan sebanyak 175 unit. Angka kejadian bencana terbanyak kedua di Indonesia yaitu banjir (3). Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) pada tahun 2018 banyak kasus bencana banjir yang melanda di seluruh Indonesia yaitu sebanyak 679 kasus bencana banjir mengakibatkan 119 korban meninggal dan hilang, korban luka-luka sebanyak 221 jiwa, dan sebanyak 1.547.822 mengungsi. Selain banyaknya korban jiwa, banyak kerugian material yang ditimbulkan seperti rumah yang mengalami rusak berat sebanyak 875 unit, rusak sedang 330 unit, dan sebanyak 3.015 rumah rusak ringan. Kerusakan juga di alami oleh beberapa fasilitas kesehatan sebanyak 35 unit, fasilitas peribadahan 355 unit, dan fasilitas pendidikan 368 unit (3).

Banjir hampir setiap tahun melanda Indonesia sehingga dapat di katakan bahwa banjir merupakan bencana yang serius karena dapat terjadi kapan saja tanpa terduga-duga dan sering kali menghilangkan nyawa seseorang serta mengakibatkan kerugian harta benda (1). Beberapa Negara di dunia yang pernah mengalami banjir besar yaitu India dan Jepang. Terdapat perbedaan yang signifikan dari dua Negara tersebut. Di Negara India banjir besar pernah melanda tepatnya di bagian India Utara dan menyebabkan 5700 orang hilang dan meninggal, lebih dari 100 ribu penduduk harus diungsikan ketempat yang lebih tinggi. Curah hujan yang

terjadi pada saat itu di lansir termasuk curah hujan terbesar dalam sejarah 80 tahun terakhir (4). Sedangkan di Negara Jepang, merupakan Negara yang sudah hampir setiap tahun menjadi langganan banjir karena mulai dari letak geografisnya Jepang sering di landa badai dan angin topan setiap tahunnya sehingga mengakibatkan cuaca yang sangat ekstrim dan curah hujan yang sangat tinggi, di tahun 2019 Jepang kembali di landa banjir akibat dari topan hagibis atau topan super yang melanda Negara Jepang bagian timur dan menewaskan kurang lebih 31 orang dan 15 orang hilang dan setidaknya kurang lebih 180 orang terluka akibat bencana ini. Perbedaan dari India dan Jepang cukup menonjol dari korban jiwa yang di timbulkan karena di Jepang pemerintah dan masyarakat sama-sama menyadari akan bencana yang mengancam oleh karena itu pemerintah Jepang menghimbau kepada masyarakatnya untuk tidak membuang sampah di saluran air dan lebih menjaga lingkungan, selain itu di Negara tersebut sudah terdapat teknologi yang canggih semacam alat untuk mendeteksi datangnya banjir (5).

Bencana banjir di Indonesia sudah sering kali terjadi karena saat musim pengaluan, curah hujan di Indonesia cukup tinggi dan sangat besar dan di tambah lagi kurangnya peran dari masyarakat untuk mengantisipasi dan mencegah dari bencana banjir tersebut. Tahun 2019 banjir masih melanda Indonesia dengan angka tertinggi kejadian di wilayah Jawa Tengah dengan jumlah sebanyak 74 kasus kejadian banjir, wilayah Jawa Timur sebanyak 68 kasus bencana banjir, dan di wilayah

Jawa Barat sebanyak 47 kasus bencana banjir. Selain wilayah tersebut Daerah Istimewa Yogyakarta juga sering kali mengalami banjir walaupun angka kejadian tidak sebanyak di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat (3).

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 4 kabupaten dan 1 kota yaitu Bantul, Gunung Kidul, Sleman, Kulon Progo dan satu kota yaitu Kota Yogyakarta yang semuanya memiliki resiko terjadi banjir. Dari lima kota tersebut daerah yang rawan dan sering terjadi banjir yaitu di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul memiliki beberapa daerah yang rawan terjadi banjir, Pada tahun 2012 dan 2017 lalu daerah yang terkena dampak terparah yaitu di Kecamatan Imogiri dan Piyungan Bantul. Tahun 2019 terdapat 2 kasus bencana banjir yang melanda kabupaten bantul meskipun tidak ada korban meninggal, namun menyebabkan luka-luka sebanyak 1 jiwa, dan 270 warga terpaksa mengungsi karena terkena dampak dari banjir, kerugian material yang diakibatkan yaitu rumah mengalami rusak ringan sebanyak 2 unit, serta 5 unit fasilitas pendidikan mengalami kerusakan. Dalam mengantisipasi dan mengurangi resiko timbulnya korban jiwa perlu di tingkatkan dalam hal pengetahuan mitigasi bencana dengan tujuan masyarakat mengetahui dan tanggap akan bencana yang mengancam wilayahnya karena banjir merupakan bencana yang serius dan kebanyakan banjir di sebabkan oleh manusia yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar terutama saluran air yang tersumbat

sehingga saat hujan lebat datang air akan meluap dan menggenangi pemukiman masyarakat (3).

Mitigasi bencana dapat di sebut tindakan untuk mengurangi terjadinya bencana, baik secara fisik atau pembangunan maupun penyadaran masyarakat dalam mengantisipasi datangnya bencana. Kesadaran masyarakat sangat berpengaruh dalam hal mitigasi bencana karena banyak masyarakat yang kurang menyadari akan kebersihan lingkungan seperti di kota besar masih banyak masyarakat yang membuang sampah di saluran air, membangun bangunan di atas saluran air yang otomatis akan mempersempit saluran air, dan kurang menjaga lingkungan. Dalam mitigasi bencana terdapat 3 tahapan yaitu sebelum atau pra bencana, saat terjadi bencana, dan pasca bencana. Dalam peningkatan 3 hal tersebut perlunya keterlibatan pihak terkait seperti pemerintahan dan BNPB atau BPBD setempat untuk memberikan edukasi ataupun simulasi terkait bencana yang mengancam di lingkungan tersebut (1).

Penyampaian materi mitigasi bencana di perlukan narasumber yang berwenang guna menyampaikan hal yang terkait mitigasi bencana dan sepuaran nal yang berkaitan dengan bencana dan agar masyarakat mengetahui apa hal yang akan di lakukan apabila bencana datang, dan keaktifan masyarakat guna untuk mengetahui mitigasi bencana itu juga penting karena untuk mendongkrak wawasan masyarakat agar mengurangi resiko cedera atau kematian apabila terjadi bencana. Dalam pembelajaran dapat juga di gunakan media atau juga dapat mengedukasi masyarakat agar

dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana yang dapat mengancam di lingkungan tempat tinggalnya. Setelah penyampaian materi mitigasi diharapkan masyarakat mengetahui tindakan yang dilakukan sebelum dan setelah terjadi bencana serta timbul sikap kesiapsiagaan terhadap bencana (6). Penelitian yang dilakukan oleh Indra Santoso S. Budi dkk tahun 2015 di dapatkan hasil bahwa pendidikan mempengaruhi terhadap tingkat kewaspadaan warga di Dusun Kantong Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan nilai *P value* adalah 0,000 (7).

Kesiapsiagaan adalah kegiatan yang perlu dilakukan guna mengantisipasi saat datangnya bencana melalui pengorganisasian dan melalui langkah-langkah yang tepat dan berdaya guna untuk menyelamatkan masyarakat. Berdasarkan letak geografis Negara Indonesia memiliki beberapa potensi dan resiko terjadinya berbagai bencana yaitu seperti tanah longsor, banjir, gunung meletus, gempa bumi, dan kebakaran hutan. Apabila dilihat dari kejadian dan korban jiwa setiap tahun yang diakibatkan dari bencana tersebut, kesiapsiagaan masyarakat bisa dikatakan belum siap dalam menghadapi datangnya bencana sehingga dapat dilakukan pendidikan tentang bencana guna untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan meminimalisir korban yang ditimbulkan saat terjadinya bencana (1).

Kesiapsiagaan merupakan sebuah hal penting dari pencegahan penurunan resiko kerugian yang dapat ditimbulkan dari bencana. Banyaknya daerah rawan bencana di Indonesia maka perlu peningkatan

pengurangan resiko bencana merupakan landasan kuat bagi masyarakat di Indonesia untuk mengurangi dan mencegah serta meningkatkan kesiapsiagaan bencana secara terarah (8). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani, dkk yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi yang mendapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan kepala keluarga yaitu kurang sebesar 45 orang (57%) dengan hasil ini maka tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiapsiagaan gempa bumi dengan p value 0,691 (9). Penelitian lain yang dilakukan oleh Malahika tahun 2016 bahwa ada pengaruh dari pengetahuan terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana dengan p value 0,0009. Semakin tinggi pengetahuan kepala keluarga maka semakin tinggi pula sikap siap kepala keluarga dalam menghadapi bencana (10).

Pengetahuan merupakan hasil tahu akan sesuatu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan dapat terjadi pada indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan raba. Namun sebagian besar penginderaan manusia tentang pengetahuan di dapat melalui pendengaran dan penglihatan (11). Pengetahuan kebencanaan merupakan kemampuan untuk mengingat dan menanggulangi serta mengurangi resiko sehingga timbul kesiapsiagaan dari suatu peristiwa yang berkaitan dengan bencana. Pengetahuan kebencanaan begitu penting guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana baik yang disebabkan faktor alam maupun non alam yang mampu menimbulkan korban jiwa dan

kerusakan harta benda serta lingkungan. Karena apabila pengetahuan masyarakat buruk maka kesiapsiagaan pun akan demikian. Pengetahuan pada masyarakat dapat di tingkatkan dengan simulasi atau pemberian edukasi oleh pihak terkait seperti BNPB karena akan timbul rasa percaya dan akan mematuhi apa yang di katakan sehingga pengetahuan akan meningkat (12).

Penelitian yang di lakukan oleh Nurrahim Adhalina Eka Putri dkk mendapatkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat dapat meningkat dengan pemberian media buku saku dan termasuk dalam kategori efektif (13). Penelitian lain yang di lakukan oleh Syarif bahwa pengetahuan kepala keluarga dalam kategori tinggi sebesar 49, kesiapsiagaan rendah 29. Dalam meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesiapsiagaan harus memahami dan mempertimbangkan dengan kondisi dimana tempat tinggalnya dan lingkungannya sehingga dapat mempengaruhi tindakan apa yang di lakukan apabila di lingkungan tersebut terjadi bencana (14).

Pendidikan di kawasan yang beresiko terjadi bencana juga harus memahami dan sesuai dengan karakteristik masyarakat di daerah tersebut karena akan berpengaruh dengan daya tangkap si penerima dan juga pendidikan ini akan di gunakan seterusnya dalam jangka panjang selama masyarakat masih tinggal di kawasan yang rawan terjadinya bencana. Dalam pemberian materi pendidikan juga harus mudah di pahami agar penerima dapat menerapkannya di kahidupannya. Selain mudah di pahami juga harus menarik dan dapat menghipnotis penerima atau masyarakat

agar mereka mendengarkan materi yang di sampaikan dan dapat menyerap semua ilmu yang ada di dalam materi tersebut (15).

Hasil studi pendahuluan yang di lakukan di BPBD Kabupaten Bantul di dapatkan data bahwa daerah yang beresiko terkena bencana banjir yaitu daerah Imogiri karena letaknya yang lebih rendah dari daerah di sekitarnya. Kecamatan Imogiri terdapat 2 sungai yang sering meluap yaitu sungai Celeng dan sungai Oyo. Dari beberapa kelurahan yang ada di kecamatan yang ada di Imogiri yang sering terkena banjir yaitu kelurahan Imogiri, terdapat 4 dusun di kelurahan Imogiri yaitu Dusun Dukuh, Kerten, Paduresan, dan Imogiri. Dari empat dusun tersebut yang sering mengalami banjir yaitu di dusun Paduresan karena letaknya langsung berada di pinggir sungai Celeng dan kondisi tempatnya yang sedikit menjorok ke sungai.

Awal tahun 2019 lalu terjadi banjir di daerah Paduresan yang mengakibatkan puluhan rumah terendam dan banyak penduduk yang di ungsikan. Saat terjadi banjir sangat penting peran dari kepala keluarga untuk menyelamatkan dan mengamankan anggota keluarganya dari serangan banjir yang akan semakin meninggi dan segera mengungsikan ke tempat yang lebih aman.

Hasil dari wawancara yang di lakukan kepada beberapa kepala keluarga di dapatkan hasil bahwa kepala keluarga di Dusun Paduresan memiliki pengetahuan yang kurang karena saat terjadi banjir atau hujan

lebih dari 2 jam keluarga tidak inisiatif meninggalkan rumah untuk mengungsi sehingga perilaku tersebut akan mempengaruhi kesiapsiagaan kepala keluarga terhadap terjadinya banjir karena apabila hal tersebut tetap dipertahankan apabila terjadi banjir besar akan beresiko timbulnya korban jiwa. Hal tersebut juga karena minimnya penyuluhan atau simulasi yang dilakukan kepada masyarakat terutama kepala keluarga.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang dan hasil dari studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Imogiri Bantul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini “adakah hubungan pengetahuan kepala keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Imogiri Bantul?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan kepala keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Imogiri Bantul.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan).

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kepala keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana banjir.
- c. Untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan kepala keluarga terhadap bencana banjir.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teori penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dan dari hasil penelitian ini dapat di aplikasikan sebagai referensi dan juga pedoman dalam ruang lingkup keperawatan, serta untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan penlidika kepala keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana banjir.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Profesi Keperawatan**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi keperawatan sehingga di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang kebencanaan dan wawasan tenaga perawat guna mengembangkan serta meningkatkan dalam pemberiaan edukasi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir.

###### **b. Bagi Universitas Alma Ata**

Penelitian ini bermanfaat dapat di gunakan sebagai sumber informasi dan pedoman serta untuk kepustakaan dalam

pengembangan Ilmu di Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

c. Bagi Responden

Manfaat penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan kepala keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana banjir.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagian proses pembelajaran dan sebagai syarat penyusunan tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan keperawatan.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat di jadikan sumber ataupun referensi agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dan menyempurnakan penelitian ini dengan mengganti variabel.

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini sebagai berikut

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Masita Malahika, Sefty Rompas, Jeavery Bawotong (2016)	Pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan keluarga di lingkungan I Kelurahan Pakowa Kecamatan Wanea Kota Manado	Ada pengaruh pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan banjir karena setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan cenderung meningkat dan sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan hanya dalam kategori cukup	1. Pada penelitian kali ini menggunakan teknik sampling purposive sampling	1. Dalam penelitian sebelumnya ada tindakan berupa penyuluhan, dan pada penelitian ini hanya untuk mengetahui hubungan. 2. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Imogir Bantul.

2	Nida Sayyidatul Izza, Heri Tjahjono (2018)	Hubungan tingkat pengetahuan dengan peran masyarakat dalam penanggulangan bencana tanah longsor di desa Rahwatu Gebog Kabupaten Kudus tahun 2018	Pengetahuan masyarakat tentang tanah longsor termasuk pada kriteria tinggi dan sangat tinggi. Penyebabnya yaitu seiring berkembangnya teknologi maka masyarakat dengan mudah mengakses informasi dan mengetahui berbagai macam hal.	1. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel independent yaitu pengetahuan	1. Variabel dependent pada penelitian ini yaitu kesiapsiagaan, sedangkan pada penelitian sebelumnya yaitu penanggulangan tanah longsor. 2. Teknik sampling pada penelitian ini yaitu purposive sampling, sedangkan pada penelitian sebelumnya random sampling 3. Tempat penelitian pada penelitian ini bertempat di Imogiri Bantul
3	Niken Setyaningrum, Rizal Rumagutawan (2018)	Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada kepala keluarga di Dusun Kiringan Canden Jetis Bantul	Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan penanggulangan bencana dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi di Dusun Kiringan Canden Jetis Fantu Yogyakarta	1. Variabel independent dan dependent pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan kesiapsiagaan 2. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional 3. Responden pada penelitian kali ini	1. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive sampling, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan consecutive sampling 2. Penelitian sebelumnya bertempat di Dusun Canden Jetis Yogyakarta,

---

Yogyakarta

yaitu kepala keluarga

sedangkan penelitian ini bertempat di Imogiri Bantul Yogyakarta

---

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ALMA ATIA

### DAFTAR PUSTAKA

1. Malahika M, Rompas S, Bawotong J. Pengaruh Penyerahan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Lingkungan I Kelurahan Pakowa Kecamatan WANIA Kota MANADO. J KEPERAWATAN. 2016;
  2. Widayatun, Fatoni Z. Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana. J Kependud Indones. 2013;
  3. Societies RC, Cross NR. A global humanitarian organization. Disaster. 2009.
  4. Indonesia KPB. Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana Indonesia. Jakarta; 2011.
  5. Nurrahim Adhadinia Eka Putri, Tjaturahono Budi Sanjoto S. Pendidikan Mitigasi Bencana Tsunami Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Saku Pada Masyarakat Pesisir Desa Karangdung Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. 2013;
  6. Mastura M. Hubungan Self Efficacy Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa BUMI Dan Tsunami Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dan 6 Banda Aceh. Idea Nurs J. 2015;
  7. P.D S. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. 2014.
  8. Potter PA, Perry AG. Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Jakarta EGC. 2005;
  9. Utami SP, Irawati L. Bahasa tulis pada anak dengan gangguan disleksia (kajian psikolinguistik). Linguist J Ilm Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. 2017;
  10. Susanti S. Peran Pekerjaan, Peran Keluarga Dan Konflik Pekerjaan Pada Perawat Wanita. Jns Psikol Indones. 2013;
  11. BNPB. Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI). Nopember 2018. 2018.
  12. Setyaningrum N, Rumagutawan R. Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada kepala keluarga di Dusun Kiringan Canden Jetis Bantul Yogyakarta. Heal Sci Pharm J. 2018;
  13. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. 2012.
1. Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Diundangkan pada 10 Maret 2007

- 2007.
2. Pembriati EZ, Santosa S, Sarwono. Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu pada Pengintegrasian Materi Pengurangan Risiko Bencana dalam Mata Pelajaran IPS SMP terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana. Geoco S2 PKLH UNS. 2015;
  3. BNPB. Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI). Nopember 2018. 2018.
  4. Gillespie M. BBC Arabic, Social Media and Citizen Production: An Experiment in Digital Democracy before the Arab Spring. Theory, Culture & Society. 2013;
  5. Haryanti P. Etos Kerja Bangsa Jepang Dalam Upaya Penanggulangan Banjir. Maj Ilm Unikom. 2016;
  6. Sudarwan Danim (ed.). Pengembangan profesi guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012.
  7. S Budi Santoso D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kewaspadaan Bencana Alam Dusun Kantong Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 2015;
  8. Pangesti ADH. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. 2012;
  9. Rahmayani R. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi (Di Desa Alue Deah Teungoh Kecamatan Meureuxa Kota Banda Aceh). 2018;
  10. Malahika M, Rompas S, B. wotong J. Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Lingkungan I Kelurahan Pakowa Kecamatan WANEA Kota MANADO. J KEPERAWATAN. 2016;
  11. Notoatmodjo S. Rancangan Eksperimen Semu. In: Metodologi Penelitian Kesehatan. 2012.
  12. Societies RC Cross NR. A global humanitarian organization. Disasters. 2009.
  13. Nurrahim Adhadina Eka Putri, Tjaturahono Budi Sanjoto S. Pendidikan Mitigasi Bencana Tsunami Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Saku Pada Masyarakat Pesisir Desa Karanggadung Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. 2013;
  14. Mastura M. Hubungan Self Efficacy Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa BUMI Dan Tsunami Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dan 6 Banda Aceh. Idea Nurs J. 2015;
  15. Daryanto, Karim S. Pembelajaran abad 21. Gaya Media. 2017.

16. S. Notoadmodjo. PENDIDIKAN DAN PERILAKU KESEHATAN. JAKARTA: PT Rineka Cipta (2012). Metodol Penelit Kesehatan. 2012;
17. Budiman, Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. 2014
18. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. 2012.
19. Pemerintah Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 52 Tahun 2002 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. ٩٠٠٢ ٩٠٠٢ ٩٠٠٢
20. Harmoko. Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
21. Kartono D, Fuada N, Setyawati B. Stunting anak usia sekolah di Indonesia menurut karakteristik keluarga. Penelit Gizi dan Makanan. 2013;
22. Harahap ME, Lufti M, Muthalib A. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Perkebunan Bukit Lawang, Kecamatan Bancok, tahun 2011. J Ilm Keperawatan. 2015;
23. Istianti Z, Abdillah F, Hamid SI. Model Pembelajaran Perilaku Sosial Kewarganegaraan: Upaya Guru Dalam Memupuk. Cakrawala Dini J Pendidik Anak Usia Dini. 2018;
24. Fitriani Desni, Trismo Agung Wisowo R. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Kepala Keluarga Dengan Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Kesehatan Masy. 2011;
25. S. Notoadmodjo. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta (2012). Metodol Penelit Kesehatan. 2012;
26. Mubarak WI, Nurul C, Bambang AS. Ilmu keperawatan komunitas konsep dan aplikasi. Jakarta Salemba Med. 2009;
27. P. Wisnu Widjaja JT. Direktorat Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana. In: Anton Agus Harianto, Jimmy Tarigan TRT, editor. Jakarta; 2018.
28. Indonesia KPB. Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana Indonesia. Jakarta; 2011.
29. BNPB. Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. Jakarta: BNPB; 2017.
30. Irwansyah M, Nursaniah C, Qadri L. Penerapan Konsep Permukiman Hijau Pada Permukiman Di Wilayah Das Krueng Meureudu Untuk Mitigasi

- Banjir. Semin Nas Sains dan Teknol Lingkung II. 2016;
31. Ari Sandhiyavitri D. Mitigasi Bencana Banjir dan Kebakaran. In.
  32. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. Badan Nas Penanggulangan Bencana. 2012;
  33. Perkotaan PM. Modul Khusus Komunitas Penanggulangan Bencana. In. 2013. p. 19.
  34. Aziz AH. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. In: salemba medika. 2017.
  35. Margono. Doc 21. In: Metodologi Penelitian Pendidikan. 2010.
  36. Alimul hidayat aziz. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan. 2012.
  37. Suharsimi A. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. 2013;
  38. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). J Chem Inf Model. 2016;
  39. Nursalam. Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis. Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis. 2017.
  40. Machfoedz. Metodologi Penelitian (kuantitatif dan kualitatif). Yogyakarta: Fitramaya; 2014.
  41. Sugiyono. Statistik Untuk Pendidikan. In: Statistika Untuk Penelitian. 2012.
  42. Arikunto 2010:101. Metodologi Penelitian. Pendekatan Penelit. 2010;
  43. Hair J et. al. Multivariate Data Analysis (7th ed). 2010.
  44. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung CV alfabeta. Metod Penelit Pendidik Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2013;
  45. Friedman M. Dukungan Keluarga. Keperawatan Keluarga, Teor Dan Prakt. 2015;
  46. Hidayati. Aspek Gender Dalam Kesiapsiagaan Bencana di Indonsia: Studi Kasus Gempa Bumi di Bantul dan Lombok. 2018;
  47. Potter PA, Perry AG. Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Jakarta EGC. 2005;
  48. Firmansyah, I . Hubungan pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dan longsor pada remaja usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Program Studi Ilmu Kep. 2014;

49. Malahika M, Rompas S, Bawotong J. Pengaruh Penyerapan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Lingkungan I Kelurahan Pakowa Kecamatan WANA Kota MANADO. J KEPERAWATAN. 2016;
50. Kumoro R. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Langenharjo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. 2013;
51. Pangesti, A. Gambaran tingkat pengetahuan dan aplikasi kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tahun 2012. Universitas Indonesia; 2012
52. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana 7 Kaji Komun. 2017;
53. Mubarak, W, I & Cheyati, N. Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori. Jakarta. Salemba Medika; 2017
54. Mastura M. Hubungan Self Efficacy Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa BUMI Dan Tsunami Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dan 6 Banda Aceh. Idea Nurs J. 2015;
55. Indawati, Lilik. Analisis Tingkat Kerawanan Banjir dan Persepsi Masyarakat Terhadap Upaya Pengurangan Dampak Banjir di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro (Implementasinya Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas 7 SMPN 2 Beureno, Pada Topik :Keadaan Alam dan Aktifitas Penduduk. Sub Topik : Bentuk Muka Bumi dan Aktifitas Penduduk Indonesia. Tesis. Surakarta : Universitas Sebelas Maret). 2015;
56. Setyaningrum N, Pamagutayan R. Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada kepala keluarga di Dusun Kiringan Candem Jetis Bantul Yogyakarta. Heal Sci Pharm J. 2018;
57. LIPI-UNESCO/ISDR, 2006, Pengembangan Framework Untuk Mengukur Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Alam. Jakarta.
58. Harahap, Mukhtar Effendi, dkk ( 2011), Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi bencana Banjir di Desa perkebunan Bukit Lawang Kec. Bahorok tahun 2011. Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol. 1, No. 1, Februari 2015
59. Winasih. W, Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kedung Lumbu Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta